



Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Himpunan

Mara Hakim Siregar^{1*)}, Seruni², Nurul Hikmah³.
^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 23-12-2025
Revised: 28-12-2025
Approved: 30-12-2025
Publish Online: 30-12-2025

Key Words:

Pembelajaran Matematika; Materi Himpunan; Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Prosedur Polya.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to analyze and describe the mathematical problems solving abilities as well as knowing student mistakes in solving problems at the set material which is guided by whether or not the indicators of mathematical problem solving are based on Polya's procedures. In this study using a qualitative descriptive research method. Data processing technique used in analyzing the results of this data was to assess student answers based on indicators of problems solving abilities according to Polya as many as 5 questions which were a test instrument. In addition, the test results that support this research are interviews with selected students. The subjects in this study were 28 students of class VII A in SMP Islam Hidayatul Athfal. The subjects had been analyzed for this study were six. Based on the results of research conducted from 5 test questions tested, there were some errors found in the results of students answer in solving these problems, including: did not write what was known, asked, and did not describe these elements, the process of problem solving planning was not systematic, misunderstand the problem, errors in the calculation answers, irrelevant conclusions to the results, and mistakes in identifying the pictures.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam memecahkan masalah pada materi Himpunan yang berpedoman pada terpenuhi atau tidaknya indikator pemecahan masalah matematis berdasarkan prosedur Polya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam menganalisis hasil data ini yaitu dengan menilai jawaban siswa berdasarkan soal indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya sebanyak 4 soal yang merupakan instrument tes. Selain hasil tes pendukung penelitian ini berupa wawancara dengan orang siswa yang terpilih dan dokumentasi berupa foto kegiatan saat penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu 28 siswa kelas VII A di SMP Islam Hidayatul Athfal Kabupaten Bogor. Kemudian diambil enam subjek siswa untuk dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 4 soal tes yang diujikan, masih terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan pada hasil jawaban siswa dalam penyelesaian soal-soal pemecahan masalah ini, antara lain: tidak menuliskan apa yang telah diketahui, ditanyakan, serta tidak mendeskripsikan unsur-unsur tersebut, proses perencanaan penyelesaian soal yang tidak sistematis, tidak memahami permasalahan, kesalahan dalam perhitungan jawaban, serta kesimpulan yang tidak sesuai dengan hasil penyelesaian.

Correspondence Address: TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Jakarta, 12530, Indonesia; E-mail: marahakim.s.13@gmail.com; taso8060@gmail.com; nurulhikmah.1830@gmail.com.

How to Cite: Siregar, M. H., Seruni, & Hikmah, N. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Himpunan. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(2), 245-253.

Copyright: Mara Hakim Siregar, Seruni, Nurul Hikmah. (2025).

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting, terbukti matematika telah diajarkan dari mulai tingkat Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran yang populer dan sangat penting dalam dunia pendidikan adalah mata pelajaran matematika (Hakim, dkk., 2020: 420). Fajriyah (2015:9) matematika merupakan ilmu pembelajaran eksak yang dapat berupa pola, bentuk, dan ruang, serta operasi perhitungan konsep-konsep abstrak yang dapat menimbulkan proses berpikir ilmiah dan mengembangkan daya berpikir yang diperlukan oleh peserta didik bagi kehidupan bermasyarakat maupun dalam menempuh pendidikan yang tinggi. Supardi (2013:82) mengungkapkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan eksak yang berhubungan dengan logika, penalaran, bilangan, operasi perhitungan, konsep-konsep abstrak, dan fakta-fakta kuantitatif berupa pola bentuk ruang, serta dapat menimbulkan suatu pola pikir yang masuk akal dan berguna untuk mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, matematika masih saja disalah artikan oleh siswa. Masih banyak siswa menganggap matematika itu sulit dan siswa juga sering menganggap matematika tidak penting atau kurang bermanfaat bagi kehidupan (Pratami & Hakim, 2024: 181). Hidayat (2018) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah merupakan inti dalam memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya atas masalah tersebut.

Kemampuan pemecahan masalah matematika mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah matematika yang kompleks dalam berbagai konteks. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat diartikan dengan suatu kegiatan dimana siswa mengatasi kesulitan atas permasalahan berupa soal matematika yang ditemui dengan menggunakan pengalaman siswa (Putri, Iswara, & Hakim, 2021: 127). Kemampuan ini melibatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif dalam merumuskan strategi pemecahan, mengaplikasikan konsep matematika yang tepat, serta menerapkan langkah-langkah penyelesaian yang efektif. Dengan menguasai kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa dapat mengaplikasikan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Umayah, Hakim & Nurrahmah, 2019: 86). Di banyak negara maju, pemecahan masalah matematis menjadi fokus pembelajaran karena diyakini mampu mendorong kontribusi siswa terhadap kemajuan ekonomi negaranya (Sa'adah, dkk. 2024:100). Meskipun kurikulum pendidikan telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Berbagai faktor kompleks dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, seperti metode pengajaran, kemampuan berpikir kritis, motivasi, dan lingkungan belajar.

Kegiatan pemecahan masalah menurut Yusri (2018:52) masih dianggap sebagai salah satu bahan yang sulit dalam matematika, walaupun kegiatan ini penting namun kenyataan di sekolah masih banyak siswa yang tidak mampu untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Fatmala dkk (2020:235) disebabkan karena siswa masih belum terbiasa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah sehingga peserta didik mendapatkan kesulitan dalam memahami setiap soal tersebut. Siswa perlu dilatih untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, karena solusi tersebut membantu siswa untuk berpikir tingkat tinggi, serta mampu membantu menyelesaikan soal sesuai tahap-tahap yang baik dan benar dengan memilih strategi yang tepat.

George dalam Prabawa (2017:122) mengemukakan empat Langkah yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah matematis siswa, yaitu:

a) *Understanding the Problem* (Memahami Masalah)

Pada langkah ini, siswa harus memahami; Apa masalah yang dihadapi?; Apa yang ia ketahui?; Apa yang ditanyakan?; Apa kondisinya?; Bagaimana memilah kondisi tersebut?; Tulis hal-hal apa saja terkait kondisi/permasalahan tersebut, jika perlu menggunakan gambar, symbol, atau lambang yang sesuai.

b) *Devising a Plan* (Menyusun Rencana Pemecahan)

Langkah ini mengharapkan siswa dapat menemukan hubungan diantara data yang tersedia dengan hal-hal lain yang belum diketahui atau hal-hal yang serupa seperti masalah tersebut. Apakah pernah mengalami masalah yang saling memiliki keterkaitan?; Apakah mengetahui masalah yang berkaitan? Langkah apa yang bisa digunakan?; Apakah ada pola penyelesaiannya?

c) *Carrying out the Plan* (Melaksanakan Rencana)

Setelah disusun, rencana tersebut harus dijalankan untuk menemukan solusinya. Melakukan pemeriksaan atas langkah yang dikerjakan apakah sudah sesuai, serta bagaimana cara membuktikan perhitungannya, langkah-langkah, serta prosedur yang digunakan sudah benar.

d) *Looking Back* (Memeriksa Kembali)

Melakukan pemeriksaan kembali terhadap tahapan proses dan solusi yang sudah dibuat untuk memastikan kalau cara itu sudah sangat benar. Melakukan generalisasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sama, serta mencari kemungkinan terdapatnya penyelesaian lainnya.

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika di kelas 7 SMP adalah himpunan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 7 SMP pada materi himpunan. Materi himpunan melibatkan konsep dan operasi yang kompleks, seperti pengidentifikasian himpunan kosong, himpunan universal, dan penggunaan operasi himpunan dalam memecahkan masalah. Namun, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah matematika. Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi himpunan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Hal ini dapat membantu guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pemecahan masalah matematika pada materi himpunan. Dengan memahami kendala dan kesulitan yang dihadapi siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa menguasai konsep dan keterampilan pemecahan masalah matematika pada materi himpunan. Namun, dibalik pentingnya kemampuan pemecahan masalah, justru kemampuan ini menjadi kemampuan yang cukup rendah di kalangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru matematika di salah satu sekolah di Kabupaten Bogor yakni SMP Islam Hidayatul Athfal. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan dengan menanyakan pada guru matematika kelas VII terkait kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dan didapatkan hasil wawancara bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa disekolah tidak merata sehingga menarik bagi peneliti untuk melakukan analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP Islam Hidayatul Athfal Kabupaten Bogor.

Berdasarkan ulasan di atas, dengan mengetahui kemampuan siswa peneliti dapat merencanakan suatu solusi yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian masalah khususnya dalam materi himpunan. Oleh karena itu, perlu adanya kesempatan untuk melakukan penelitian tentang analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP kelas VII pada materi himpunan yang berpedoman pada terpenuhi tidaknya indikator pemecahan masalah berdasarkan prosedur Polya.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis serta mengetahui kesalahan siswa dalam memecahkan masalah pada materi himpunan yang mengacu pada indikator pemecahan masalah matematis berdasarkan prosedur menurut Polya apakah terpenuhi atau belum. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa adanya manipulasi

Dalam penelitian ini, mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu dengan menggunakan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah pemecahan

masalah polya. Alasan menggunakan indikator tersebut karena sesuai dengan siswa tingkat SMP dan materi yang akan digunakan pada penelitian ini. Sehingga lebih mudah digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan menggunakan langkah-langkah masalah menurut polya menjadikan siswa dapat lebih runtut dan terstruktur dalam proses pemecahan masalah, karena siswa menyediakan kerangka kerja yang tersusun rapi sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan peneliti yang dilakukan. Siswa yang menjadi subejk penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang terdiri dari 28 siswa SMP Islam Hidayatul Athfal. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang telah mempelajari materi Himpunan pada kelas VII A. Pemilihan siswa untuk didwawancarai pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

1. Bersedia untuk melakukan wawancara.
2. Dapat berperan aktif dalam wawancara.
3. Memiliki indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal-soal Himpunan.
4. Mewakili dari kelompok tinggi, sedang, dan rendah,

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu dengan meminta perijinan kepada pihak sekolah, menyampaikan maksud dan tujuan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menentukan subjek penelitian. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam menganalisis hasil data ini yaitu dengan menilai jawaban siswa berdasarkan soal indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya sebanyak 4 soal tes uraian yang merupakan instrument tes.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dikelas VIIA SMP Islam Hidayatul Athfal dengan materi himpunan. Indikator yang diterapkan peneliti ialah indikator kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan prosedur menurut Polya yang terdiri atas tahapan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, serta mengevaluasi atau memeriksa kembali.

Dalam penelitian ini, dipilih enam subjek penelitian dari 28 siswa di kelas VIIA. 6 subjek ini dipilih dari tiga kategori, yaitu berkemampuan tinggi, sedang, rendah, dan masing- masing kategori diambil 2 subjek penelitian. Pemilihan subjek analisis dipilih berdasarkan jumlah skor yang diperoleh siswa. Berdasarkan indikator penilaian pada Tabel 1, maka penentuan subjek analisis ini diurutkan berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dari mulai yang tertinggi hingga yang terendah.

Tabel Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Nilai	Kategori
1	VVA	Perempuan	95	Tinggi
2	AA	Perempuan	87,5	Tinggi
3	SN	Perempuan	75	Sedang
4	IC	Perempuan	75	Sedang
5	MFA	Laki-laki	60	Rendah
6	AL	Laki-laki	40	Rendah

Berikut pembahasan terkait beberapa kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian berdasarkan pada indikator pemecahan masalah menurut Polya.

Tahap 1: Memahami Masalah

Berdasarkan hasil jawaban oleh enam subjek penelitian terpilih, hanya VVA dan AA yang melaksanakan tahapan ini dengan baik. Beberapa subjek penelitian masih melakukan beberapa kesalahan pada tahapan ini. Subjek yang melakukan kesalahan tersebut adalah Subjek SN, IC, MFA, dan AL.

Gambar 1 SOAL 1 Subjek IC

Gambar 2 Soal 1 Subjek MFA

Gambar 3 Soal 1 Subjek AL

Pada soal nomor 1, subjek IC, MFA dan AL melakukan suatu kesalahan karena tidak menuliskan apa saja yang diketahui, serta apa saja yang ditanyakan dalam soal.

Tahap 2: Merencanakan Penyelesaian

Pada tahapan merencanakan penyelesaian ini, hanya Subjek VVA dan AA yang melaksanakan tahapan dengan baik, mereka sudah bisa memahami informasi dan cara apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Kesalahan siswa pada tahapan ini dilakukan oleh Subjek SN pada soal nomor 1 dan 2, Subjek IC pada soal nomor 3 dan 4, Subjek MFA dan AL pada soal nomor 1, 2, dan 4.

Gambar 4 Soal 2 Subjek SN

Gambar 5 Soal 2 Subjek IC

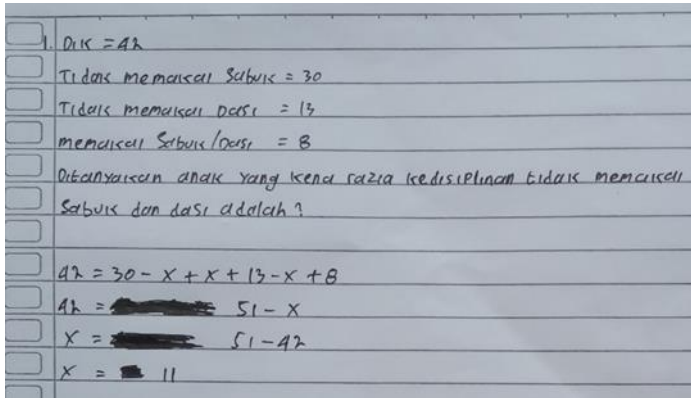
Gambar 6 Soal 2 Subjek MFA

Gambar 7 Soal 2 Subjek AL

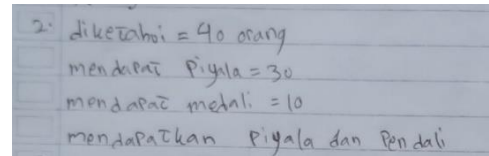
Pada soal nomor 2, terlihat Subjek SN, IC, MFA dan AL tidak membuat diagram venn, sehingga siswa mengalami kesalahan dalam proses penyelesaiannya. Terlihat pada jawaban siswa, ia belum mengerti fungsi dari diagram venn dalam menjawab soal.

Tahap 3: Melaksanakan Rencana Penyelesaian

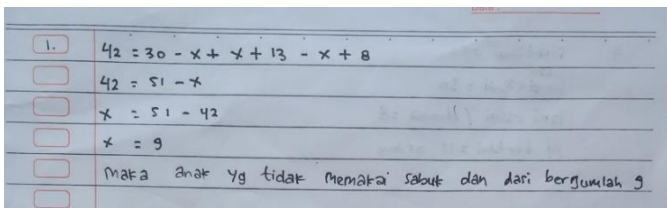
Pada tahap menyelesaikan masalah ini, siswa yang mampu mencapai tahapan ini adalah Subjek VVA dan AA. Namun, tak jarang siswa tersebut masih mengalami kesalahan pada soal nomor 1 dan 2. Selain itu pada tahapan ini, Subjek, MFA dan AL banyak mengalami kesalahan pada semua nomor soal, dikarenakan proses penyelesaian yang ia lakukan tidak sesuai dan siswa tidak menemukan hasil yang diminta pada soal.



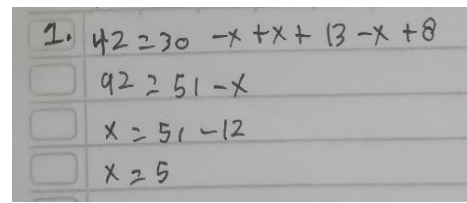
Gambar 8 Soal 1 Subjek SN



Gambar 9 Soal 2 Subjek MFA



Gambar 10 Soal 1 Subjek IC

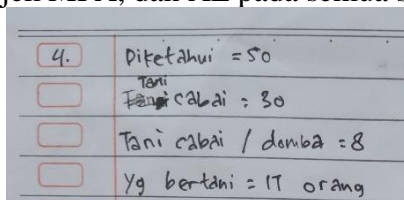


Gambar 11 Soal 1 Subjek AL

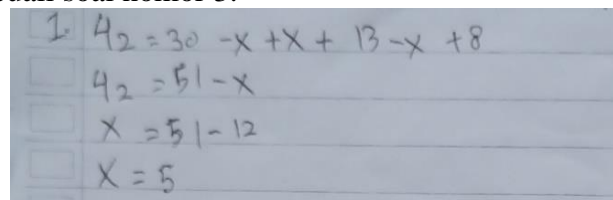
Pada soal nomor 1 ini, Subjek VVA sudah menggunakan prosedur atau rencana yang benar untuk penyelesaiannya, akan tetapi subjek VVA tidak membuat diagram venn sehingga dalam menjawab hasilnya tidak tepat. Pada subjek SN jawaban benar namun tanpa diagram venn. Subjek MFA dan AL tidak membuat diagram venn dan jawabannya salah.

Tahap 4: Memeriksa Kembali

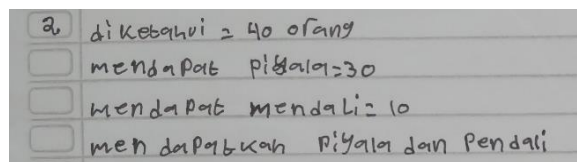
Pada tahap memeriksa kembali jawaban, dilakukan oleh Subjek VVA, AA, SN pada semua nomor soal. Sedangkan Subjek IC hanya tidak memeriksa Kembali pada soal nomor 4 dan, subjek MFA, dan AL pada semua soal kecuali soal nomor 3.



Gambar 12 Soal 4 Subjek IC



Gambar 13 Soal 1 Subjek MFA



Gambar 14 Soal 2 Subjek AL

Adapun kesalahan yang dilakukan oleh Subjek IC adalah tidak menuliskan kesimpulan, dan jawaban dijawab langsung ke hasilnya tanpa dasar perhitungan yang jelas. Subjek MFA dan AL menjawab soal yang diberikan tidak tepat, tahapan yang dilakukan tidak benar. Adapun kesalahan lainnya yang terjadi pada tahapan memeriksa kembali adalah tidak menuliskan hasil kesimpulan dari pengerjaannya, tidak memeriksa kembali jawaban yang sudah diselesaikan baik pada proses maupun jawabannya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah dilapangan yang ditinjau dari hasil jawaban siswa masih terdapat mengalami kesalahan karena menurut siswa soal yang disajikan terlalu sulit, sehingga siswa sulit memahami maksud dari permasalahan dalam soal yang ditanyakan. Selain itu, siswa sulit mengidentifikasi soal tersebut sehingga siswa mengakui bahwa siswa menjawab soal dengan seadanya karena merasa bingung dan kurangnya memahami materi. Berdasarkan indikator soal kemampuan pemecahan masalah matematis, jawaban siswa belum mencapai maksimal yang terlihat dari hasil tes yang diberikan. Siswa masih kesulitan dalam menghubungkan konsep himpunan yang dipelajari sebelumnya dengan masalah yang dihadapi pada soal sehingga soal tidak terjawab sesuai yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan dalam jawaban siswa yang terdapat masih banyak jawaban yang belum sempurna dan tidak bisa menjawab dengan benar sesuai yang ditanyakan.

Subjek kategori tinggi mampu memahami soal dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu memahami masalah yang diajukan dengan benar, dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subjek kategori tinggi mampu membuat rencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu membuat rencana serta alasan penggunaannya dengan tepat. Subjek kategori tinggi mampu melakukan rencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu melakukan rencana dengan hasil yang benar dan tepat. Subjek kategori tinggi mampu memeriksa kembali dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu memeriksa kembali kemudian menuliskan kesimpulan dengan jelas.

Subjek kategori sedang mampu memahami masalah dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan sedang mampu memahami masalah dari pertanyaan yang diajukan dengan benar. Subjek kategori sedang mampu membuat rencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan sedang mampu membuat rencana serta alasan penggunaannya dengan tepat. Subjek kategori sedang mampu melakukan rencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan sedang mampu melakukan rencana dengan hasil yang benar dan tepat. Subjek kategori sedang tidak mampu memeriksa kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan sedang tidak mampu memeriksa kembali jawaban yang telah dikerjakan.

Subjek kategori rendah tidak mampu memahami masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Irianti (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan penalaran rendah tidak mampu memahami masalah dengan baik dan benar. Subjek kategori rendah tidak mampu membuat rencana dalam menjawab soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah dalam membuat rencana tidak sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Subjek kategori rendah tidak mampu melakukan rencana dalam menjawab soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah tidak mampu melakukan rencana pada soal yang diberikan. Subjek kategori rendah tidak mampu memeriksa kembali dalam menjawab soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah tidak mampu memeriksa kembali atau mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Cimahi saat memecahkan persoalan himpunan secara umum sudah cukup baik namun masih mengalami kesulitan, hal ini dapat dilihat saat siswa memecahkan persoalan yang disajikan dalam soal yang diberikan, yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan yaitu kurangnya pemahaman siswa untuk menjawab secara sistematis dengan menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur menurut Polya sebagai berikut.

Subjek Kategori Tinggi (KT) memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah. Mereka mampu memahami masalah dengan benar, menyusun rencana penyelesaian dengan baik, melaksanakan rencana dengan tepat, dan membuat simpulan dari hasil akhir. Mereka juga meyakini jawaban mereka dan melakukan pengecekan terhadap petunjuk soal. Subjek Kategori Sedang (KS) memiliki kemampuan yang cukup dalam memecahkan masalah. Mereka mampu memahami masalah dan menyusun rencana penyelesaian dengan langkah-langkah yang dijelaskan. Namun, kadang-kadang proses penyelesaian tidak lengkap, dan mereka tidak selalu melakukan pengecekan kembali terhadap pekerjaan mereka. Subjek Kategori Rendah (KR) mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Mereka kesulitan memahami masalah, tidak mampu menyusun perencanaan penyelesaian, dan sering kali tidak dapat menemukan ide atau solusi. Selain itu, mereka tidak meyakini jawaban mereka dan tidak melakukan pengecekan terhadap pekerjaan mereka. Keseluruhan penilaian, subjek Kategori Tinggi (KT) memiliki keterampilan yang paling baik dalam pemecahan masalah, sedangkan subjek Kategori Rendah (KR) menghadapi tantangan yang signifikan dalam aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disampaikan diatas, untuk penelitian selanjutnya diharapkan memberikan soal tes pemecahan masalah yang lebih bervariasi lagi yang memungkinkan banyak alternative penyelesaian jawaban, sehingga siswa dapat mengeksplor lagi kemampuannya secara lebih dalam. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, karena pada penyelesaian permasalahan ini sangat membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mampu mengembangkan kemampuan siswa. Maka dari itu, akan lebih baik, jika peneliti selanjutnya lebih memperhatikan pengelolaan waktu dalam pengerjaan dan dalam melaksanakan tes kemampuan pemecahan masalah supaya kegiatan penelitian bisa berjalan dengan baik, dengan hasil yang sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fajriyah & Supardi (2015). "Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar Matematika".
- Fatmala, R.R., Sariningsih, R., & Zanthi, L.S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 227–236. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/192/132>
- Hakim, A. R., Saputro, R. I. H., Jamaludin, & Mulyana. (2020). Pengembangan Media Informasi Statistika (MISTIK) untuk Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*, 419–430. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4775/757>
- Hidayat, D. W., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematis pada Materi Himpunan. *Jurnal Analisa*, 5(1), 59–67. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/4120>
- Prabawa, E. A., & Zaenuri, Z. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa pada Model *Project Based Learning* Bernuansa Etnomatematika. *Unnes*

- Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 120–129.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/ujmer/article/view/18426/8907>
- Pratami, J. W. & Hakim, A. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Alat Peraga Montessori terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 180–190. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/2312/2033>
- Putri, A., Iswara, A. D., & Hakim, A. R. (2021). Menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 124–133.
<http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3599/pdf>
- Sa'adah, A. S., dkk. 2024. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XII pada Materi Statistika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 10(1), 99–112.
<https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/26469>
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (27th ed.). Alfabeta.
- Supardi, U. S. (2013). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Interaksi Formatif Uraian dan Kecerdasan Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 78–96.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/115/112>
- Umayah, Hakim, A. R., & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 85–94.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/5075/2857>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/474/430>